

Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur

Ernita Marliani Halawa, Ermayanti Sitanggang, Munawarah*

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: ¹ernitamarlani@gmail.com, ²ermayanti971@gmail.com, ^{3,*}noramunawarah88@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: noramunawarah88@gmail.com

Submitted: 10/10/2020; Accepted: 19/10/2020; Published: 25/10/2020

Abstrak—Tujuan penelitian ini penguji atau menguraikan pengaruh secara parsial maupun simultan, variable firm size, return on equity, debt to asset ratio. Penelitian aksplanatori dengan pendekatan kuantitatif, tujuannya menganalisis suatu teori yang digunakan dimana untuk mengetahui diterima atau ditolaknya uji hipotesis uji coba sebelumnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode data dalam bentuk ulasan financial tahunan perusahaan dipublikasikan BEI sendiri untuk penggunaan sampel. Penentuan sampel diterapkan untuk pengamatan yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan keterangan digunakan bersumber dari interior laporan keuangan BEI tahun 2015-2017. Populasi sebanyak 38 perusahaan dikalikan 3 tahun maka jumlah pengamatan 114 sampel perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Analisis deskriptif dan analisis inferensial secara karakteristik dapat menggunakan dua model menganalisis uji data penelitian. Perbandingan metode penjabaran data diperlukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Untuk menentukan pengamatan ditarik suatu kesimpulan dimana hasilnya variable menyatakan bahwa Variabel Y income smoothing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel X1 firm size, variabel Y income smoothing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel X2 Return on Equity (ROE), Variabel Y income smoothing tidak memiliki pengaruh terhadap Debt to Asset Ratio (DAR).

Kata Kunci: Firm Size, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Income Smoothing

Abstract—The purpose of this research is to test or describe the effect partially or simultaneously, variable firm size, return on equity, debt to assets ratio. This is an explanatory research with a quantitative approach analyze a theory used which to know is accepted or rejection of previous test hypotheses. Sampling was done by using the data method in the form the company's annual financial reviews are published by the IDX itself for sample usage. Determination of the sample is applied for observation, namely using multiple linear regression analysis techniques and descriptions used sourced from the interior of the IDX financial statements for 2015-2017. The population of 38 companies multiplied by 3 years is the number observation of 114 sample companies in Manufacturing companies listed on the IDX 2015-2017. Descriptive analysis and inferential analysis can characteristically using two models to analyze the research data test. Ratio the method of describing the classical assumptions and testing hypothesis. To determine which observations are drawn a conclusion the result variable states that variable Y income smoothing is not has an influence on the variable X1 firm size, variable Y income smoothing has no effect on the variable X2 Return on Equity (ROE), variable Y income smoothing has no effect on Debt to Assets Ratio (DAR).

Keywords: Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio, Income Smoothing

1. PENDAHULUAN

Accounting merupakan suatu notasi data kegiatan finansial industri yang dimuat di dalam laporan keuangan dalam suatu periode. Laporan keuangan menjelaskan kondisi perusahaan baik pihak luar maupun dalam dan dijadikan sebagai wujud komunikasi kepada para investor yang merupakan informasi perusahaan tersebut. Pada kenyataannya, pihak-pihak yang membutuhkan pelaporan keuangan kadang kala tidak terlalu memperhatikan proses penghasilan laba perusahaan, tetapi hanya fokus yang ditunjukkan laporan profit. Situasi ini melucut pengelolaan untuk laba, yaitu dengan melaksanakan income smoothing agar cara kerja perusahaan tampak apik supaya para penanam modal mau mempertahankan saham pada corpora tersebut.

Filosofi distributor dalam melaksanakan aktivitas yang mampu meningkatkan laba diri sendiri serta manajemen mempunyai berita yang banyak tentang kesetaraan perusahaan yang sewaktu-waktu dapat mendorong manajemen lebih baik. Income smoothing dikatakan baik atau tidaknya, ketika income smoothing baik dilaksanakan apabila dalam penerapannya tidak ada kecurangan. Dilain sisi, Income smoothing ditafsir harus dicegah reaksinya.

Perusahaan memiliki beberapa karakteristik yang dibahas melalui beberapa indikator. Indikator pertama tentang firm size, firm size mensimulasikan metode anggaran perusahaan. Ini membawa dampak kecenderungan corporate memerlukan biaya tidak sedikit perbedaan perusahaan yang lebih kecil keperluan biaya yang tidak sedikit meningkatkan keinginan perusahaan akan berkembang dalam hal keuntungan. Indikator kedua tentang tingkat penjualan, rasio Profitabilitas dipakai untuk mengukur tingkat kemajuan pengelolaan perusahaan, pengukuran rasio meningkatkan kemampuan corporate dalam menghasilkan laba.

Untuk kapasitas penjualan, profitabilitas corporate dapat dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar keahlian perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan serta memperlihatkan seberapa besarnya keaktifan perusahaan dalam menjalani resources yang dimilikinya. Indikator ketiga tentang leverage, memperlihatkan efek yang dihadapi corporate ada kaitan dengan tunggakan yang dimiliki perusahaan. Salah satu untuk pembelian aktiva perusahaan yang tidak menggunakan aktiva sendiri untuk membiayai permodalan merupakan perusahaan yang tidak mempunyai leverage. Jika semakin besar investasi yang di danai dari pinjaman maka semakin tinggi rasio tersebut.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Teori Pengaruh Firm Size Terhadap Income smoothing

Suatu rasio dimana dapat digolongkan tingkatan company atas beraneka macam yakni income measure, jumlah asset, jumlah modal merupakan pengertian dari Firm Size, Basyaib (2007:122). Terlalu tinggi income measure, jumlah asset, jumlah modal tentu menggambarkan kondisi company yang lebih sehat. Firm size hanya terurai dalam tiga (3) kelompok yaitu: large firm, medium firm dan small firm. Penetapan firm size lazimnya bersumber terhadap tolas asset company.

Tolak ukur perusahaan yaitu besar kecilnya ditetapkan suatu perusahaan. Dimana jika total asset perusahaan semakin tinggi yang menunjukkan harta yang dimilikinya, maka perusahaan dapat mengisyaratkan jika perusahaannya termasuk perusahaan kecil. Hery (2017:11).

2.2 Teori Pengaruh Return on Equity Terhadap Perataan Laba

Menurut Syamsuddin (2009:64), ROE adalah suatu penaksiran atas pendapatan dimiliki pendiri company (baik penanam modal sedang ataupun penanam modal besar) dalam ekuitas terinvestasikan atas company tersebut. ROE ditakar mengaplikasikan rasio yaitu net income after tax dan jumlah ekuitas. Besar Return On Equity menggambarkan peringkat kemenangan didapatkan mempunyai ekuitas terhadap ekuitas mempunyai company tersebut. Meningkatnya rasio kemudian menggambarkan company tersebut mampu mengatur pelunasan sebagai efisien demi mendapatkan keuntungan pada laba bersih (Husaini, 2014:46).

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \quad (1)$$

2.3 Teori Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing

Debt to assets ratio bermanfaat sebagai kewajiban kepada pihak kreditor untuk menganalisa posisi perusahaan dalam mengkaji kesanggupan perusahaan melengkapi tanggungjawab yang berupa permanen, dan aktiva tetap dan modal dikhususkan mengulas proporsi antara nilai aset. (Kasmir 2012:154).

Pengukuran DAR ini adalah perbandingan dengan current debt, long-term debt and total assets yang ditemukan. Ratio tersebut ditaksir menggunakan perhitungan, Harmono (2009, hal 112):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

2.4 Teori pengaruh Income Smoothing

Jurnal penelitian akuntansi of sutaadmadja volume II No.II september. Praktik perataan laba yaitu suatu kecakapan dalam menyusun profit dalam laporan financial, supaya pelaporan keuangan yang diutarakan sebanding dengan nilai wajar profit yang diperoleh. Penerapan income smoothing diduga suatu gerakan real dilakukan bagi kubu management, sebab diketahui masih sesuai jalur menggunakan prinsip akuntansi yang diizinkan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Pada dasarnya, accounting jarang melanggar peraturan management untuk memilah prosedur akun dengan benar dan tepat (Simbolon, 2010 dalam Septia Sari, 2014). Management berdampak sebab yaitu demi peningkatan restitusi, meluputkan kewajiban hutang, menggenapi nubuat analisis atas memengaruhi pasar modal (Wild dan Subramanyam dan Halsey, 2005). Management laba adalah salah satu aktualitas accounting aktual yang didapatkan pihak pengguna.

$$\text{Indeks Income Smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \quad (3)$$

3. METODE PENELITIAN.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan hasil pengamatan dilakukan untuk pengujian ini yaitu cara pendekatan kuantitatif karena merupakan metode konkrit/empiris, faktual, ternilai, konsekuen, dan analitis. Dalam observasi ini menggunakan bentuk penelitian penjelasan (*Explanatory Research*).

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012) pengertian yang bersandar terhadap perbandingan populasi dan sampel untuk pengujian kuantitatif dan kualitatif. Pengujian kuantitatif, Populasi adalah kawasan abstrak diantara objek atau subjek dan kualitas serta partikularitas khusus yang diterapkan peneliti untuk diamati selanjutnya menarik sebuah kesimpulan. Tolak ukur sampel dinyatakan seperti dibawah ini:

1. Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan persisten periode 2015-2017.
2. Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mempublikasikan laporan keuangan secara persisten periode 2015-2017.
3. Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laba selama periode 2015-2017.

Sampel pengamatan dipastikan ada 38 company manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015– 2017. Determinasi sampel pengamatan dengan menggunakan criteria tertentu diuraikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Observasi Sampel	Jumlah Sampel
1.	Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan persisten periode 2015-2017	153
2.	Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara persisten periode 2015-2017	7
3.	Company manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laba selama periode 2015-2017.	114
	Jumlah sampel perusahaan	38
	Jumlah observasi 38 x 3 tahun	114

3.3 Definisi Variable Penelitian

Variable penelitian diaplikasikan untuk uji coba pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable dependent (terikat) yaitu income smoothing = Y
2. Variable independent (bebas) sebagai berikut:
 - a) firm size = X1
 - b) ROE = X2
 - c) DAR = X3
 - d) Perataan Laba = Y

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bentuk dokumentasi sumber informasi data yang diaplikasi untuk sampel adalah metode Dokumentasi. Dalam melakukan metode dokumentasi dengan cara menelaah prosedur pendataan dokumen data sekunder di ambil dalam pelaporan financial tahunan tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pencarian www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengamatan classic assumptions adalah kualifikasi perangkaan yang wajib untuk dilakukan dalam multiple linear regression analysis yang mendasar OLS (*metode kuadrat terkecil biasa*). Regression analysis yang bukan beralaskan OLS maka enggak membutuhkan kualifikasi classic assumptions, contohnya model prediksi atau regresi ranking. Dengan itu, pengamatan asumsi klasik tidak wajib diperlakukan dalam analisis regresi linear, contoh pengamatan multikolinieritas enggak dipergunakan dalam analisis regresi linear sederhana atau pengamatan autokorelasi tidak perlu diterapkan didaftar cross sechnal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bermaksud akan mengevaluasi apakah Intens gaya regresi yang benar sebaiknya tidak beresiko dalam kolerasi dengan variable bebas. Intens gaya regresi kepadatan adanya korelasi dengan variable bebas (independent).

3.5.3 Analisis Regresi Linear berganda

Bentuk penelitian multiple linear regression yang diperankan dengan pengamatan ini, (Ghozali, 2016:94) model multiple linear regression diamati melihat tingginya ikatan dengan dampak variable independent yang totalnya lebih dari 2 (dua) tentang variable dependent (Y). Model regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut: Indikator :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (4)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

b1, b2, b3 = Koefisien regression a = constanta

X2 = Return on equity e = standar error 5%

X3 = Debt to asset ratio

2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian untuk Ha merupakan pengujian terhadap signifikasi model secara parsial guna menggambarkan hubungan variable independent sebagai personal dalam menerapkan variable dependent. Hipotesis dirumuskan seperti dibawah ini:

1. H0 : bi = 0; (i = 1,2,3)

Ini diungkapkan jika variable independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependent.

2. Ha : bi ≠ 0; (i = 1,2,3)

Hal ini berarti variable independent secara individual berpengaruh signifikan terhadap variable dependent. Tolak ukur dalam hipotesis dilandaskan pada: P (Probabilitas Signifikant) < taraf signifikant 0,05, maka H_a diterima. P (Probabilitas Signifikant) > taraf signifikant 0,05, maka H_a ditolak.

2.6.1 Uji Simultan

Menurut Ghozali (2013:96) pengujian untuk memastikan hubungan variable bebas dengan variable terikat dengan menghitung uji simultan: $F(K;n-k)$.

2.6.2 Uji Parsial

Uji yang menganalisis atau memperkirakan hubungan pengaruh semua variable bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dengan rumus $n-k-1$. Menurut Ghozali (2013:97).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. D
Ukuran Perusahaan	114	124108	304414	241132	53604
ROE	114	5.000000	21307	2381	3367
DAR	114	707.	68695	5137	7219
Perataan Laba	114	12.000000	3900	958	799
Valid N (listwise)	114				

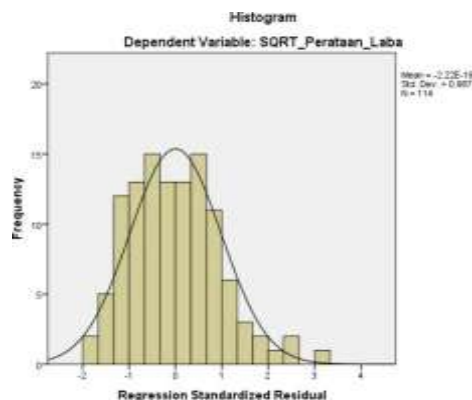
Sumber: Hasil pengolahan data 2019

Penjelasan hasil tersebut menggambarkan jumlah minimum, maksimum, mean, dan standar Deviasi dari variable Ukuran Perusahaan, Return on Equity (ROE), Debt to equity Ratio (DAR), dan Perataan Laba dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Variable firm size mempunyai nilai minimum sebesar 124108.000000 oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada tahun 2015, dengan nilai Mean sebesar 241132.18421053 dan nilai standar deviasi 53604.012758848;
- 2) Variable ROE mempunyai nilai minimum sebesar 5.000000 oleh PT. Voksel Electric Tbk. Pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 21307.000000, dengan nilai mean sebesar 2381.08771930
- 3) Variable DAR mempunyai nilai minimum 707.000000 pada PT. Industri Jamudan Farmasi SIDO muncul Tbk, pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 68695.000000 pada PT. Rickyputra Globalindo Tbk, pada tahun 2017, dengan nilai mean sebesar 5137.85087719 dan nilai standar deviasi 7219.095571564.
- 4) Variable Income smoothing mempunyai nilai minimum 12.000000 pada PT. STAR Petrochem Tbk, pada tahun 2015, dan nilai maksimum 3900.000000 pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017, dengan nilai mean 958.76315789 dan nilai standar Deviasi 799.61169008.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

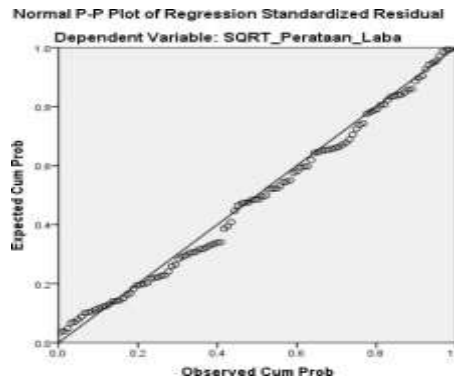
Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik histogram

Sumber: data spss 25

Hasil uji grafik histogram ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal juga mencukupi asumsi normalitas pengujian.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: data spss 25

Uji grafik normalitas P-P Plot, nampak gumpalan hitam menjalar dan mengarah ke gores diagonal, maka grafik tersebut ditentukan membuktikan data pengedaran standart.

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* setelah transform

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.53089858
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.038
	Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

Sumber: data spss25

Pengujian normal *Kolmogorov smirnov* membuktikan nilai signifikan $0,172 > 0,05$. Membuktikan bahwa ketetapan data berdistribusi normal Uji Normalitas kolmogorov smirnov.

Tabel 3. Uji Multikoloneritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SQRT_Ukuran_Perusahaan	.850	1.176
SQRT_ROE	.871	1.148
SQRT_DAR	.972	1.029

Sumber: data spss 25

Hasil penguji dapat dilihat hasil nilai Tolerance $x_1; 0.850$ $x_2; 0.871$ $x_3; 0.972 > 0.10$ dan nilai VIF < 10 . Maka hasil pengujian diatas bisa dibuktikan variable pengujian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

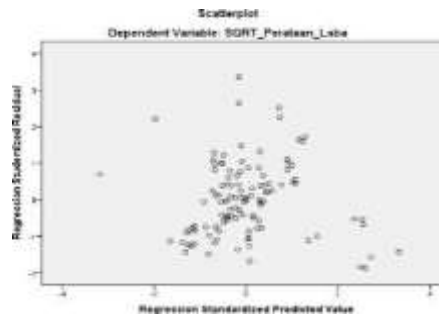
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	2.382

Sumber: data spss 25

a. Predictors: (Constant), SQRT_DAR, SQRT_ROE, SQRT_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: SQRT_Perataan_Laba

Untuk table DW untuk jumlah variable bebas/k adalah 3 dan jumlah data n sebanyak 114 $dL=1,6410$ $dU= 1,7488$ dan $4-dL=2.359$ sementara hasil uji DW dapat kita lihat pada uji autokorelasi yang menunjukkan angka 2.382 setelah menguji criteria pada pedomean DW maka dalam penelitian autokorelasi tidak terjadi.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Spektrogram diatas membuktikan maka titik-titik data tersebar jelas disekitar bilangan 0 pada sumbu Y bahwa dari hasil data pengujian tidak terjadi heteroskedastitas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Uji regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	39.397	9.948		
SQRT_Ukuran_Perusahaan	-.031	.019	.850	1.176
SQRT_ROE	.238	.043	.871	1.148
SQRT_DAR	-.089	.038	.972	1.029

a. Dependent Variable: SQRT_Perataan_Laba

Sumber: data spss

Perbandingan regresi diatas dapat diuraikan seperti dibawah ini:

1. Nilai konstanta sebesar 39.371 yang artinya X1 (Firm size), X2 (Return on equity), X3 (Debt to asset ratio) dianggap konstan, maka perataan laba 2015-2017 adalah sebesar 39.371.
2. Variable X1 (Firm size) berdampak positif terhadap Perataan laba dengan nilai koefisien sebesar -0.031 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap Income smoothing.
3. Variabel X2 (Return on equity) berdampak positif terhadap income smoothing dengan nilai koefisien 0.238 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan pada Return on equity akan berdampak terhadap Income smoothing.
4. Variabel X3 (Debt to asset ratio) berdampak positif terhadap Income smoothing dengan nilai koefisien -0.089 yang artinya setiap kenaikan dan penurunan Debt to asset ratio akan berdampak terhadap Income smoothing sebesar 0.089.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.571a	.326	.308

a. Predictors: (Constant), SQRT_DAR, SQRT_ROE, SQRT_Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: SQRT_Perataan_Laba

Sumber: data spss 25

Berdasarkan indeks diatas memiliki bilangan koefisien determinan dan telah disamakan Adjusted R Square (R²) sebesar 0.308 yang artinya 30,8% variable dependent (income smoothing) diartikan bahwa variable independent yaitu X1 (firm size), X2 (return on equity) X3 (debt to asset ratio). Sebaliknya sisanya sebesar yang dapat diterapkan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan 96.9%.

Menurut pengolahan data model summary R sebesar 0,571 memperlihatkan rangkaian dengan variabel Y (income smoothing) dan X1 (firm size), X2 (Return on equity), X3 (Debt to asset ratio) cukup significant sebesar 0.099 (9.9%) jika semakin besar R maka hubungan semakin erat.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6058.353	3	2019.451	17.726	.000b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Residual	12531.680	110	113.924	
	Total	18590.034	113		

a. Dependent Variable: SQRT_Perataan_Laba

b. Predictors: (Constant), SQRT_DAR, SQRT_ROE

Sumber: data spss 25

Bersumber terhadap tabulasi diatas, mengindikasikan nilai maka fhitung adalah 17.726 menggunakan tahap significant $0.000 < 0.05$. Bisa diartikan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan nilai signifikansi 0.05 $N=114$ $k=3$ dimana $(k;n-k)$ $f_{tabel}(3; 114-3)$ maka dapat disimpulkan $f_{hitung} 17.726 > 2.68$ yang artinya hipotesis diterima.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 8. Uji Hipotesis secara parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
SQRT_Ukuran_Perusahaan	-.031	.019	-.140	-1.650	.102
SQRT_ROE	.238	.043	.468	5.578	.000
SQRT_DAR	-.089	.038	-.186	-2.347	.021

a. Dependent Variable: SQRT_Perataan_Laba

Berdasarkan table tersebut menggambarkan pengamatan table T bisa dijelaskan pengaruh independent secara parsial yaitu dibawah ini:

1. Variable firm size didapatkan dari bilangan thitung sejumlah -1.650 dengan nilai signifikan 0.102 oleh sebab itu thitung < bilangan ttabel 1.65882. jadi H_o diterima. Dapat diartikan firm size tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap incomes smoothing.
2. Variable Return On Equity (ROE) didapatkan bilangan thitung 5.578 dengan nilai signifikan 0,000 oleh sebab itu thitung < bilangan ttabel 1.65882 dan bilangan signifikan < dari 0.05 jadi H_o ditolak. Dapat diartikan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap income smoothing.
3. Variable Debt to Aset Ratio (DAR) didapatkan bilangan thitung sebesar -2.347 dengan nilai signifikan 0.021 jadi thitung < dari nilai ttabel 1.65882. jadi H_o diterima. Dapat diartikan DAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Income smoothing.

4.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Income Smoothing

Firm size adalah nilai yang mengindikasikan besar kecilnya corporate. Diperoleh bermacam proksi yang mungkin digunakan untuk substitusi company size yakni beberapa karyawan, jumlah aktiva, log size, dan nilai pasar modal. Firm size terurai 3 kelompok yakni perusahaan baik, perusahaan sedang, dan perusahaan biasa. Determinasi company size beralaskan berarti bersahaja logaritma aktiva (Herni dan Susanto, 2008). Moses (1987) perusahaan yang lebih unggul selaku topik eksplorasi yang makin selektif dari pengelola dan komunitas publik. Berhubung mendapati fakta yang kuat jika perusahaan yang unggul mempunyai sugesti yang lebih besar juga dalam melaksanakan income smoothing dari pada perusahaan yang lebih kecil.

4.5 Pengaruh Return on Equity terhadap Income Smoothing

Company yang mempunyai ROE semakin rendah maka income smoothing disamakan antara company semakin tinggi diasumsikan akibat perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang efektif, maka manajer bertindak mengubah penampilan perusahaan supaya tampak sehat dimata penanam modal (Hanayani, 2015). Sehingga lebih tinggi bilangan return on equity yang memiliki compay, dan akan lebih tinggi company untuk bertindak praktik income smoothing (Hidayatulah, 2017). Jika modal perusahaan diolah dengan sebaik mungkin dan maksimum kemudian keuntungan yang didapat pula akan lebih maksimal dikarenakan modal perusahaan dipergunakan pada aktivitas perusahaan dalam wujud memanifestasikan keuntungan. Sementara untuk menginvestasikan saham perusahaan menghendaki deportasi yang maksimum dari penanam modal penerapan pinjaman dalam pemodaln semacam tambahan demi kapitalisasi modal perusahaan bisa menambah laba perusahaan yang diperoleh.

4.6 Pengaruh Return on Equity terhadap Income Smoothing

Menurut Kasmir (2012:156) DAR ialah ratio tunggakan untuk mengaplikasikan guna menakar kesetaraan dengan jumlah utang dan jumlah aktiva. Hal demikian, besarnya asset perusahaan akan disetujui pihak hutang atau besarnya utang perusahaan berdampak terhadap pengolahan aktiva. Alasan pengamatan DAR tidak berpengaruh terhadap income

smoothing yang diterapkan diperusahaan disebabkan sampel perusahaan yang uji kebanyakan mempunyai modal yang terlalu tinggi dari pada pinjaman yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga sanggup mencukupi kewajibannya terhadap perusahaan. Akibat yang disebabkan oleh pinjaman perusahaan bisa menyusut disebabkan market saham memberikan keringanan untuk menyediakan pelunasan pinjaman company.

5. KESIMPULAN

Beralaskan deskripsi tersebut penjelasan faktor-faktor mempengaruhi perataan laba ini, maka dapat disimpulkan pengaruh variable-variable independen perusahaan sebagai berikut:

1. Secara parsial variable independen firm size tidak berpengaruh positif maka tidak signifikan terhadap income smoothing.
2. Secara parsial variable Return on Equity berpengaruh positif maka signifikan terhadap income smoothing.
3. Secara parsial variable Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh positif maka tidak signifikan terhadap income smoothing. Berisi hasil kesimpulan ataupun disertai dengan saran yang menjawab permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., & Wahyuni, D. (2010). Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 52–65.
- Asuransi, P., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (2008). Debt-to-Assets Ratio. *Encyclopedia of Finance*, April, 82–82. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- McKay, A., Nakamura, E., & Steinsson, J. (2015). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. 3(2), 54–67.
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return On Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Income Smoothing. *Menara Ilmu*, XIII(2), 77–84.
- Sholikhah, R. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothin) (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(1), 1–8.
- Yunengsih, Y., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accruals*, 2(2), 31–52. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.12>
- Framita, D. S. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.667>
- Periode, I. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- situs www.idx.co.id